

# MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI GERAK DAN LAGU

**Elisabeth Dyah Ayu Permatasari**

Universitas Slamet Riyadi

Jl Sumpah Pemuda No.18 Kadipiro, Surakarta

e-mail : [elisabetsteve86@gmail.com](mailto:elisabetsteve86@gmail.com)

**Abstrack :** The aim of the study is to improve self-confidence in children age 4 to 5 years through the motion and song in Sunday School at the Utusan Pantekosta Church Kartasura. This research was a Classroom Action Research (CAR). The population of this research was children at the age 4 to 5 years old in Sunday School at the Utusan Pantekosta Church with the total number was 17 children which consist of 11 boys and 6 girls. The technique of collecting data in the research was observation, interview, and documentation. The technique of analysis data was qualitative data analysis and quantitative data analysis. The research result showed that the motion and song could improve the children's self-confidence. It could be proved from the observation result. Before the action, it was obtained that the percentage of self-confidence was 35.29% and in the implementing of cycle II increased to be 82.35%. The process of motion and song activity was very easy and simple to be implemented to the children at the age 4 to 5 years old. Through the motion and song, children could show their self-confidence with the initiative, they are not shy to perform in front of people, and they reacted calmly when doing the activity of motion and song. Giving reward, such as cartoon stickers and praise, could be as an encouragement and motivation to the children to increase the self-confidence.

**Abstrak :** Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 4 sampai 5 tahun melalui gerak dan lagu di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Kartasura. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini populasinya adalah anak usia 4 sampai 5 tahun Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta yang berjumlah 17 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerak dan lagu dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh persentase percaya diri sebesar 35,29% dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 82,35%. Proses kegiatan gerak dan lagu sangat mudah dan sederhana untuk diterapkan pada anak usia 4 sampai 5 tahun. Melalui gerak dan lagu anak dapat menunjukkan rasa percaya dirinya dengan inisiatif, berani tampil di depan umum, dan reaksi emosi tenang saat melakukan kegiatan gerak dan lagu. Pemberian *reward* berupa stiker kartun dan pujian juga sebagai dorongan dan motivasi bagi anak untuk meningkatkan rasa percaya diri

**Kata Kunci :** *Rasa percaya diri, gerak dan lagu, anak usia 4 sampai 5 tahun*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian. "Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase perkembangan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik aspek rohani maupun jasmaninya". (H.E Mulyasa, 2012:16)

Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial. Perkembangan emosi menjadi salah satu aspek yang perlu diarahkan dan dikembangkan karena berpengaruh terhadap penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Perkembangan emosi anak merupakan hal yang penting karena sebagai suatu bentuk komunikasi agar anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain. Emosi juga berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Anak mengekspresikan emosinya dengan tingkah laku secara fisik, seperti ekspresi wajah, menangis dan tertawa, nada suara yang berbeda-beda, serta dalam kata-kata. Emosi memiliki peranan penting dalam hidup individu, sehingga diperlukan kecerdasan emosi agar dapat mengelola emosi dengan baik.

Menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009 dalam lingkup perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun salah satunya adalah menunjukkan rasa percaya diri. Anak yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik atau memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut, memiliki keberanian serta kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri, akan dipercaya oleh orang lain, dan akan tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan sehingga menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.

Henny Puspitarini, (2014: 221) menyatakan bahwa rasa percaya diri anak juga sangat di pengaruhi dengan penggunaan bahasa dalam lisan keseharian dan *body language* orang-orang terdekatnya. Apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan anak secara langsung memberikan pengaruh bagi rasa percaya dirinya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Kartasura, penulis menemukan beberapa anak yang belum berkembang rasa percaya dirinya, dilihat dari ketika mereka bernyanyi dengan menggunakan gerakan mereka terlihat hanya bertepuk tangan dan bernyanyi dengan tidak bersemangat, anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan awal sekolah minggu digabung dengan anak SD kelas 1 sampai kelas 3, sehingga anak usia 4-5 tahun merasa masih malu terhadap anak kelas di atas mereka yang sudah berani tampil di depan untuk bernyanyi dan bergerak. Ada pula beberapa anak yang sudah berkembang rasa percaya dirinya dilihat dari ketika bernyanyi dan bergerak mereka sangat antusias dan mengikuti setiap gerakan yang di tunjukan oleh guru dengan bersemangat, penulis

Ada beberapa pendekatan yang tepat untuk digunakan salah satunya yaitu melalui kegiatan gerak dan lagu. Penerapan kegiatan gerak dan lagu ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan, sebab melalui penerapan kegiatan gerak dan lagu tersebut akan terkondisikan untuk melibatkan diri anak secara aktif. Jika anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran maka anak akan mengalami sendiri proses belajar itu. Dengan demikian anak akan mampu, memproses,

menemukan, dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

Penguatan dan pengakuan yang diberikan oleh guru beserta anak-anak yang lain diharapkan dapat mendorong anak berani maju kedepan untuk bergerak dan bernyanyi dengan lagu pada kesempatan berikutnya serta meningkatkan percaya diri anak untuk mencoba dan melakukan kegiatan yang lain. Terdapat beberapa kelebihan dari kegiatan gerak dan lagu yaitu sangat sederhana dan mudah diikuti oleh anak usia 4 sampai 5 tahun selain itu dengan gerak dan lagu anak dapat mengekspresikan kegembiraan dengan bergerak kesana kemari dan bernyanyi dengan gembira dan penuh rasa percaya diri.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 4 sampai 5 tahun melalui gerak dan lagu di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Kartasura.

## METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Kartasura yang beralamatkan di Jalan Giringan Nomor 9-10 Kartasura, Sukoharjo Kode Pos 57167.

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, tepatnya pada bulan April-Mei 2016.

Terkait dengan penelitian ini maka subjek penelitian adalah anak usia 4 sampai 5 tahun di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Kartasura, dengan jumlah 17 anak, sedangkan objek penelitian adalah rasa percaya diri anak usia 4 sampai 5 tahun di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Kartasura yang meliputi berani maju tampil di depan kelas, berani bernyanyi sambil bergerak, dan menunjukkan reaksi emosi tenang.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah sebuah strategi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui berbagai masalah yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas (Amalia T. Kesuma, 2013:3). Penelitian ini dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru Sekolah Minggu, kolaborasi sangat penting dilakukan untuk menggali dan mengkaji permasalahan.

Dalam penelitian ini validitas data menggunakan Teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (Moleong, 2002:178) membedakan 4 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sedangkan triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Sebelum Tindakan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum dilakukan tindakan kelas adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Kartasura.

Hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses kegiatan gerak dan lagu menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Total Skor	Presentase	Kriteria
1.	Albert	L	7	58,33	Berkembang sesuai harapan
2.	Evin	P	10	83,33	Berkembang sangat baik
3.	Caty	P	12	100	Berkembang sangat baik
4.	Theo	L	10	83,33	Berkembang sangat baik
5.	Eyo	L	11	91,67	Berkembang sangat baik
6.	Evan	L	6	50	Mulai berkembang
7.	Evan	L	3	25	Belum berkembang
8.	Geby	P	12	100	Berkembang sangat baik
9.	Gerald	L	6	50	Mulai berkembang
10.	Inez	P	3	25	Belum berkembang
11.	Lionel	L	7	58,33	Berkembang sesuai harapan
12.	Nayla	P	6	50	Mulai berkembang
13.	Icha	P	12	100	Berkembang sangat baik
14.	Stevan	L	6	50	Mulai berkembang
15.	Sakti	L	3	25	Belum berkembang
16.	Yoel	L	3	25	Belum berkembang
17.	Zefa	L	3	25	Belum berkembang

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa percaya diri yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 6 anak terdiri dari 2 anak laki-laki dan 4 anak perempuan, Anak mencapai tahap berkembang sangat baik terlihat dari inisiatif anak untuk berani tampil tanpa diminta oleh guru dan melakukan gerak dan lagu dengan penuh antusias mereka juga menunjukkan reaksi emosi tenang terlihat ketika mereka bernyanyi dan bergerak pandangan mata anak lurus kedepan bernyanyi dengan suara lantang. Pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak laki-laki hal ini ditunjukkan anak ketika mereka harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu untuk maju tampil di depan kelas, namun pada saat melakukan kegiatan gerak dan lagu anak sudah berani melakukan gerak dan lagu sendiri namun anak belum maksimal saat menunjukkan reaksi emosi tenang dikarenakan suara anak saat bernyanyi belum begitu lantang dan keras. Pada kriteria mulai berkembang sebanyak 4 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 1 anak perempuan dalam tahap ini anak harus terus di motivasi agar mau tampil di depan kelas untuk gerak dan lagu, reaksi emosi yang ditunjukkan anak belum menunjukkan reaksi tenang terlihat pada saat bergerak dan bernyanyi pandangan mata anak masih kesana-kenari mereka belum bisa untuk fokus dan suaranya pun tidak jelas dan bahkan tidak terdengar gerakan yang timbul hanya goyangan ke kanan dan kekiri saja. Dan pada kriteria belum berkembang sebanyak 5 anak terdiri dari 4 anak laki-laki dan 1 anak perempuan anak dikatakan belum berkembang apabila anak

tidak menunjukkan inisiatif saat ada kesempatan untuk tampil di depan kelas, anak hanya diam saja dan menjadi penonton. Apabila dibuat presentase rekapitulasi percaya diri berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang sangat baik	6	35,29
2.	Berkembang sesuai harapan	2	11,76
3.	Mulai berkembang	4	25,53
4.	Belum berkembang	5	29,41

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat percaya diri anak sebelum tindakan yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 6 anak dengan presentase 35,29%. Sementara itu yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dengan presentase 11,76%, kriteria mulai berkembang sebanyak 4 anak dengan presentase 25,53%, kriteria belum berkembang sebanyak 5 anak dengan presentase 29,42%.

Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki anak dikarenakan sikap guru yang belum ada motivasi untuk anak usia 4-5 tahun untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu.

Berdasarkan data di atas, peneliti bersama salah satu guru Sekolah Minggu menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran pada siklus I. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut: a) Percaya diri anak masih kurang hal ini dilihat dari sebagian besar anak belum memiliki inisiatif, berani tampil dan menunjukkan emosi tenang. b) Kurangnya motivasi pada anak untuk meningkatkan rasa percaya diri. c) Sebagian anak masih menunjukkan rasa ketergantungan pada orang lain (guru dan anak yang lain). d) Anak usia 4-5 tahun masih di gabung dengan kelas 1- 3 SD

Hasil refleksi terhadap proses pembelajaran tersebut menjadi dasar bagi peneliti dan kolabolator (guru sekolah minggu) untuk bersama-sama merancang tindakan pada kegiatan pembelajaran siklus I. Kesepakatan yang dihasilkan antara peneliti dan kolabolator

yakni meningkatkan percaya diri anak melalui gerak dan lagu.

### Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Minggu 5 Juni 2016 dan Minggu tanggal 12 Juni 2016. Dalam I siklus anak akan melakukan kegiatan gerak dan lagu sebanyak 2 kali di setiap pertemuannya.

Tabel 3. Hasil Observasi Percaya Diri Pada Siklus I

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Pencapaian aspek percaya diri pada pertemuan		jumlah	presentase	kriteria
			1	2			
1.	Albert	L	10	10	20	83,33	BSB
2.	Evin	P	10	10	20	83,33	BSB
3.	Caty	P	12	12	24	100	BSB
4.	Theo	L	10	10	20	83,33	BSB
5.	Eyo	L	11	11	22	91,63	BSB
6.	Evan	L	9	11	20	83,33	BSB
7.	Evan G	L	6	6	12	50	MB
8.	Geby	P	12	12	24	100	BSB
9.	Gerald	L	9	11	20	83,33	BSB
10.	Inez	P	3	3	6	25	BB
11.	Lionel	L	7	10	17	70,83	BSh
12.	Nayla	P	6	6	12	50	MB
13.	Icha	P	12	12	24	100	BSB
14.	Stevan	L	6	7	13	54,16	BSh
15.	Sakti	L	3	6	9	37,5	MB
16.	Yoel	L	3	6	9	37,5	MB
17.	Zefa	L	6	6	12	50	MB

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa percaya diri yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 9 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan peningkatan anak ke tahap berkembang sangat baik menunjukkan peningkatan terlihat dari inisiatif anak sudah muncul ketika guru memberikan kesempatan untuk kegiatan gerak dan lagu sudah banyak anak yang mengacungkan jari karena ingin maju lebih dahulu, saat melakukan gerak dan lagu anak terlihat bersemangat bergerak pandangan anak lurus kedepan dan tidak kehilangan fokus, saat bernyanyi suara anak terdengar jelas, lantang dan keras. Pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak laki-laki yang harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu saat kegiatan gerak dan lagu, anak sudah mulai mulai berani bergerak dan bernyanyi sendiri tanpa di bantu guru dan di temani oleh anak lain, anak belum sepenuhnya menunjukkan reaksi emosi tenang karena suara yang terdengar belum begitu jelas. Pada kriteria mulai berkembang sebanyak 5 anak terdiri dari 4 anak laki-laki dan 1 anak perempuan dalam tahap ini anak harus terus di motivasi agar mau tampil di depan kelas untuk gerak dan lagu, reaksi emosi yang ditunjukkan anak belum menunjukkan reaksi tenang terlihat pada saat bergerak dan bernyanyi pandangan

mata anak masih kesana-kenari mereka belum bisa untuk fokus dan suaranya pun tidak jelas dan bahkan tidak terdengar gerakan yang timbul hanya goyangan ke kanan dan kekiri saja. Dan Pada kriteria belum berkembang sebanyak 1 anak perempuan anak dikatakan belum berkembang apabila anak tidak menunjukkan inisiatif saat ada kesempatan untuk tampil di depan kelas, anak hanya diam saja dan menjadi penonton. Apabila dibuat presentase rekapitulasi percaya diri berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang sangat baik	9	52,94
2.	Berkembang sesuai harapan	2	11,76
3.	Mulai berkembang	5	29,41
4.	Belum berkembang	1	5,88

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat percaya diri anak pada pelaksanaan tindakan siklus 1 yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 9 anak dengan presentase 52,94%. Sementara itu yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dengan presentase 11,76%, kriteria mulai berkembang sebanyak 5 anak dengan presentase 29,41%, kriteria belum berkembang sebanyak 1 anak dengan presentase 17,65,884%.. Pada hasil pelaksanaan siklus 1 sudah terlihat peningkatan rasa percaya diri pada anak, namun masih ada 1 anak yang belum berkembang.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir siklus I, secara umum percaya diri anak usia 4-5 tahun di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Kartasura belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan percaya diri anak belum mengalami peningkatan sebesar 80% dari jumlah anak yang mencapai indikator percaya diri dengan kriteria berkembang sangat baik, sehingga perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II.

Dalam siklus pertama masih banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk hasil yang optimal pada siklus II. Oleh karena itu diperlukan beberapa langkah perbaikan di siklus II, adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut: 1) Saat pujian

agar anak bersemangat maka perlu adanya guru yang memberi contoh gerakan sehingga anak dapat menirukan gerakan tersebut. Hal ini sebagai daya tarik anak untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu sendiri. 2) Pada saat memberikan kesempatan untuk melakukan gerak dan lagu guru harus memotivasi anak terlebih dahulu, membuat anak tertarik dengan memberikan *reward* berupa stiker kartun

### Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Minggu tanggal 19 Juni dan Minggu tanggal 26 Juni. Dalam siklus ke II anak akan melakukan kegiatan gerak dan lagu sebanyak 2 kali.

Dari siklus II pertemuan pertama saat pujian (bernyanyi bersama) anak sudah menunjukkan peningkatan dengan cara anak mau mengikuti contoh gerakan peneliti dan anak bersemangat dalam bergerak. Pada kegiatan gerak dan lagu beberapa anak juga sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Siklus ke II pertemuan kedua lebih terlihat peningkatan rasa percaya diri anak saat melakukan kegiatan gerak dan lagu. Pada pertemuan kedua peningkatan perkembangan anak dengan kriteria berkembang sangat baik menjadi 14 anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan Sekolah Minggu telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan yang telah dibuat. Pada akhir kegiatan diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri pada anak setelah melaksanakan kegiatan gerak dan lagu. Hasil Observasi pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Percaya Diri Pada Siklus II

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Pencapaian aspek percaya diri pada pertemuan		jumlah	presentase	kriteria
			1	2			
1.	Albert	L	11	12	23	95,83	BSB
2.	Evin	P	11	12	23	95,83	BSB
3.	Caty	P	12	12	24	100	BSB
4.	Theo	L	11	12	23	95,83	BSB
5.	Eyo	L	12	12	24	100	BSB
6.	Evan	L	12	12	24	100	BSB
7.	Evan G	L	10	10	20	83,33	BSB
8.	Geby	P	12	12	24	100	BSB
9.	Gerald	L	11	12	23	95,83	BSB
10.	Inez	P	7	10	17	70,83	BSH
11.	Lionel	L	11	12	23	95,83	BSB
12.	Nayla	P	10	10	20	83,33	BSB
13.	Icha	P	12	12	24	100	BSB
14.	Stevan	L	10	11	21	87,50	BSB
15.	Sakti	L	7	10	17	70,83	BSH
16.	Yoel	L	10	10	20	83,33	BSB
17.	Zefa	L	7	10	17	70,83	BSH

Berdasarkan tabel 5 diperoleh data bahwa percaya diri yang dimiliki anak menunjukkan kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan peningkatan anak ke tahap berkembang sangat baik menunjukkan peningkatan terlihat dari inisiatif anak sudah muncul ketika guru memberikan kesempatan untuk kegiatan gerak dan lagu sudah banyak anak yang mengacungkan jari karena ingin maju lebih dahulu, saat melakukan gerak dan lagu anak terlihat bersemangat bergerak pandangan anak lurus kedepan dan tidak kehilangan fokus, saat bernyanyi suara anak terdengar jelas, lantang dan keras. Pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak terdiri dari 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan yang harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu saat kegiatan gerak dan lagu, anak sudah mulai mulai berani bergerak dan bernyanyi sendiri tanpa di bantu guru dan di temani oleh anak lain, anak belum sepenuhnya menunjukkan reaksi emosi tenang karena suara yang terdengar belum begitu jelas, mulai berkembang 0 anak, dan belum berkembang 0 anak.

Pada pelaksanaan di siklus II terlihat peningkatan ke arah percaya diri terlihat sudah tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang. Anak laki-laki dapat dikatakan lebih cepat meningkat rasa percaya dirinya di bandingkan anak perempuan karena dari sebelum tindakan sampai ke siklus II angka perolehannya yang di dapat jenis kelamin laki-laki lebih besar di bandingkan angka perolehan anak perempuan. Apabila dibuat presentase rekapitulasi percaya diri berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang sangat baik	14	82,35
2.	Berkembang sesuai harapan	3	17,64
3.	Mulai berkembang	0	0
4.	Belum berkembang	0	0

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat rasa percaya diri anak pada pelaksanaan siklus I yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak dengan presentase

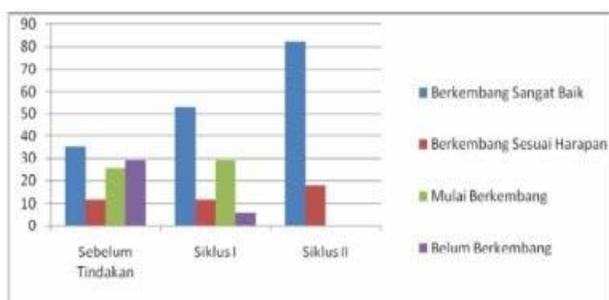
82,35%, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dengan presentase 17,64%.

Secara keseluruhan pelaksanaan pada siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu dapat meningkatkan rasa percaya diri anak telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik	6	35,29	9	52,94	14	82,35
2.	Berkembang Sesuai Harapan	2	11,76	2	11,76	3	17,64
3.	Mulai Berkembang	4	25,53	5	29,41	0	0
4.	Belum Berkembang	5	29,41	1	5,88	0	0

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui percaya diri anak sebelum tindakan yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 6 anak dengan presentase 35,29%, Berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dengan presentase 11,76%, mulai berkembang sebanyak 4 anak dengan presentase 25,53%, belum berkembang sebanyak 5 anak dengan presentase 29,41%. Pada Siklus I yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 9 anak dengan presentase 52,94%, berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dengan presentase 11,76%, mulai berkembang sebanyak 5 anak dengan presentase 29,41%, belum berkembang sebanyak 1 anak dengan presentase 5,88%. Pada Siklus II yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak dengan presentase 82,35%, berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dengan presentase 17,64%. Data pada tabel rekapitulasi percaya diri anak sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat jelas peningkatan percaya diri anak sebelum tindakan sebesar 35,29%, siklus I sebesar 52,94%, dan siklus II sebesar 82,35%. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap siklus serta pencapaian indikator keberhasilan pada siklus II yang telah mencapai 80%. Hasil yang ditunjukkan pada siklus II juga lebih bagus dibandingkan dengan siklus I karena persentase peningkatan pada siklus II lebih besar daripada peningkatan persentase pada siklus I.

Selain memberikan gerakan untuk lagu yang sering di nyanyikan anak pada saat kegiatan gerak dan lagu peneliti juga memberi *reward* kepada anak yang berani tampil di depan yaitu sebuah stiker bergambar kartun. Pemberian *reward* telah memberi efek positif pada inisiatif anak karena tertarik dengan *reward* yang akan diberikan jika telah selesai menampilkan gerak dan lagu. Anak sampai berebut untuk maju terlebih dahulu bahkan ada yang langsung berdiri di samping anak yang sedang melakukan gerak dan lagu. Meski demikian situasi masih dapat dikondisikan agar anak memperhatikan teman yang sedang melakukan kegiatan gerak dan lagu sehingga waktu yang digunakan juga sesuai dengan rencana sebelumnya.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa percaya diri anak usia 4-5 tahun Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Kartasura dapat ditingkatkan melalui gerak dan lagu. Meningkatnya percaya diri dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh persentase percaya diri anak sebesar 35,29% dengan kriteria berkembang sangat baik 6 anak dengan presentase 35,29%, berkembang sesuai harapan 2 anak dengan

presentase 11,76%, mulai berkembang 4 anak dengan presentase 25,53% dan belum berkembang 5 anak dengan presentase 29,41%. Setelah di beri tindakan pada siklus I ada peningkatan dengan kriteria berkembang sangat baik 9 anak dengan presentase 52,94%, berkembang sesuai harapan 2 anak dengan presentase 11,76%, mulai berkembang 5 anak dengan presentase 29,41%, dan belum berkembang 1 anak dengan presentase 5,88%. Pada siklus II kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 14 anak dengan presentase 82,35%, berkembang sesuai harapan 3 anak dengan presentase 17,64%, pada siklus II sudah tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang.

Rasa percaya diri dapat ditingkatkan melalui gerak dan lagu yaitu pada anak usia 4-5 tahun melalui bernyanyi dan permainan gerak dan lagu. Dalam kegiatan gerak dan lagu anak dapat mengekspresikan perasaan hatinya sesuai pendapat Sabil Risaldy & Meity H. Idris (2014:70) yaitu anak bebas untuk mengembangkan diri melalui ekspresi tubuh misalnya bila gembira anak akan melompat-lompat bila marah anak akan menghentak-hentakan kaiknya. Pada siklus I dan siklus II peneliti memberikan motivasi dan *reward* berupa stiker hal ini menunjukkan penghargaan atau pujian kepada anak yang telah berusaha meskipun hasil tidak sesuai harapan peneliti ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2010:10) teknik membangun rasa percaya diri pada anak dengan memuji usaha anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Kartasura. Kegiatan gerak dan lagu sangat mudah diterapkan kepada anak usia 4-5 tahun, anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui gerakan-gerakan yang ditimbulkan, anak menjadi percaya diri karena berani tampil di depan kelas, inisiatif anak meningkat karena adanya motivasi dan dorongan serta reaksi emosi anak menjadi terlatih.

Ditinjau dari data hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan percaya diri anak yang meliputi inisiatif, keberanian tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang. Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sudah memenuhi

kriteria standar keberhasilan, untuk itu penelitian dianggap berhasil dan dihentikan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa percaya diri anak usia 4-5 tahun Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Kartasura dapat ditingkatkan melalui kegiatan gerak dan lagu. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase percaya diri anak sebelum tindakan sebesar 35,29%

dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 82,35%.

Proses kegiatan gerak dan lagu sangat mudah dan sederhana untuk diterapkan pada anak usia 4-5 tahun. Melalui gerak dan lagu anak dapat menunjukkan rasa percaya dirinya dengan inisiatif, berani tampil di depan umum, dan reaksi tenang saat melakukan kegiatan gerak dan lagu. Pemberian *reward* berupa stiker kartun dan pujian juga sebagai dorongan dan motivasi bagi anak untuk meningkatkan rasa percaya diri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lexy J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa H.E, 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitarini Henny, 2015. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sabil Risaldy & Meity H. Idris, 2014. *Implementasi Bimbingan & Konseling Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Susanto Ahmad, 2010. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kencana
- T. Amaliasari Kesumama, 2013. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta. Erlangga Esensi Group.